

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumpang sari merupakan sebuah model pertanaman campuran (polyculture) yang melibatkan dua jenis atau lebih tanaman pada satu lahan pertanian dalam waktu tanam yang bersamaan atau agak bersamaan. Tumpang sari pada umumnya dilakukan adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk dua jenis tanaman budidaya yang sama, seperti tanaman tomat dan selada. Pola tanam tumpang sari dapat dimaksimalkan pada lahan pertanian dibandingkan pola tanam monokultur yang hasil panennya pada lahan tidak luas dapat beberapa kali dengan usia panen dan jenis tanaman berbeda, petani mendapat hasil jual yang saling menguntungkan atau menggantikan dari tiap jenis tanaman berbeda dan resiko kerugian dapat diminimalkan karena terbagi pada setiap tanaman.

Kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) merupakan kegiatan lapang atau praktik kerja lapang yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa secara aktif bekerja di suatu perusahaan atau instansi yang dapat diikuti dan kegiatan magang menjadi salah satu mata kuliah dalam semester enam yang memiliki 3 SKS pada jurusan Agroteknologi. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada tanggal 3 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 3 Februari 2022. Kegiatan magang ini dilakukan Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan bidang yang bergerak dalam memaksimalkan keberhasilan dalam membangun pertanian yang strategis. Maka pemerintah memberi kebijakan dan menjadikan menjadikan BPP Kecamatan Junrejo sebagai sarana koordinasi dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian pada kecamatan junrejo. BPP memiliki fungsi serta yaitu antara menyusun program penyuluhan, memberi subsidi pupuk dan penyebaran informasi mengenai teknologi dan memajukan desa.

Tanaman tomat merupakan tanaman hortikultura yang dibudidayakan, hasil panen tanaman tomat sangat ditentukan dengan cara pemberian nutrisi. Petani harus memahami pemberian kebutuhan nutrisi pada tanaman tomat pada setiap siklusnya. Pada fase vegetatif, tomat termasuk tanaman pada golongan *Solanaceae* yang harus

memperoleh unsur Nitrogen yang lebih tinggi dari pada unsur lainnya. Nitrogen (N) memiliki fungsi yaitu sebagai komponen enzim dan protein yang memiliki berperan dalam sistem metabolisme tanaman. Dengan terpenuhinya unsur hara esensial ini, maka pembudidaya tanaman tersebut dapat mengoptimalkan tinggi tanaman.

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) adalah tanaman sayur buah yang memiliki manfaat dan banyak dimanfaatkan oleh manusia karena tanaman sayuran ini memiliki nilai ekonomi tinggi yang dapat digunakan sebagai sumber alternatif pendapatan petani (Rusbiyati et al., 2019). Buah tomat memiliki kandungan gizi yang lengkap dan penting bagi manusia. Buah tomat merupakan buah yang kaya akan vitamin C dan memiliki beberapa antioksidan, yaitu vitamin E dan likopen. Buah tomat banyak mengandung serat makanan alami yang memiliki khasiat guna memperlancar pencernaan manusia dan memiliki kandungan protein sehingga buah ini dapat menjadi buah kaya akan gizi. Kandungan yang kaya akan gizi tersebut membuat buah tomat sangat penting dibutuhkan untuk tubuh manusia untuk dikonsumsi supaya memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh. Tomat juga bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan karena mengandung gizi yang lengkap dan bermanfaat buat kesehatan. Buah tomat bermanfaat untuk mencegah penyakit kanker, seperti kanker prostat (Maulidani et al., 2018).

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman sayuran daun semusim yang termasuk dalam kategori keluarga Compositae dan selada umumnya ditanam sebagai tanaman kuat yang mudah dikelola, namun membutuhkan suhu yang agak rendah. Selada umumnya ditanam pada akhir musim penghujan, karena selada termasuk tanaman yang tidak tahan terhadap hujan, selain tidak tahan hujan selada tidak tahan terhadap sinar matahari yang terlalu panas. Tanaman selada merupakan sayuran daun yang dapat tumbuh dengan baik pada dataran tinggi kondisi ini sesuai dengan kondisi lahan tumpangsari dan tomat pada desa ngukir lokasi magang, pertumbuhan selada dapat optimal apabila lahan subur dan memiliki banyak kandungan humus, berpasir atau lumpur dan memiliki pH tanah kisaran 5-6,5. Waktu tanam yang baik dapat dilakukan pada akhir musim hujan, namun dapat ditanam pada musim kemarau namun mengharuskan pengairan atau penyiraman yang teratur.

1.2. Tujuan Kuliah Kerja Profesi (KKP)

Tujuan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses budidaya tumpangsari tanaman tomat dan selada pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo.
- b. Mempelajari tekhnik budidaya tanaman tumpangsari tomat dan selada.
- c. Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman yang diperoleh setelah melakukan Kuliah Kerja Profesi.
- d. Agar Mahasiswa dapat mengetahui produktifitas dalam perusahaan.
- e. Menambah wawasan pada bidang pertanian dengan sistem kerja dan penerapan yang baik dan benar

1.3. Manfaat Kuliah Kerja Profesi (KKP)

Manfaat pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) ini sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman kerja nyata tentang budidaya tanaman tumpangsari tomat dan selada.
- b. Untuk memenuhi prasyarat menyelesaikan program studi di Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur.
- c. Melatih mahasiswa untuk beradaptasi didalam dunia kerja.